

# PROGRAM AKSELERASI KEMITRAN TENAGA KESEHATAN DAN DUKUN BAYI DI DESA MADU SARI KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Petrus Budi Raharjo\*<sup>1</sup>, Katarina lit<sup>2</sup>, Liza Erviana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi: petrusbudirhj@gmail.com

## Abstrak

Kemitraan bidan dan dukun adalah suatu bentuk kerja sama bidan dengan dukun yang saling menguntungkan dengan prinsip saling keterbukaan, kesetaraan, dan kepercayaan dalam upaya untuk menyelamatkan ibu dan bayi, dengan menempatkan bidan sebagai penolong persalinan dan mengalih fungsikan dukun dari penolong persalinan menjadi mitra dalam merawat ibu dan bayi pada masa nifas, dengan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara bidan dan dukun, serta Kesehatan ibu dan anak merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu masalah utama. dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Setiap tiga menit, di suatu tempat di Indonesia, anak di bawah usia lima tahun meninggal. Selain itu, setiap jam seorang perempuan meninggal karena. melahirkan atau sebab-sebab yang berkaitan dengan kehamilan (UNICEF, 2012). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan mitra dukun bayi dengan nakes dan meningkatnya pengetahuan dukun bayi tentang pentingnya mitra dukun bayi dengan nakes serta meningkatnya pemeriksaan kehamilan dan persalinan ke tenaga kesehatan. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode program akselerasi kemitraan dukun bayi bayi dengan kesehatan dan penyuluhan kesehatan untuk menurunkan AKI & AKB di Desa Madu Sari, Kecamatan Sungai Raya. Hasil mitra dukun Bayi dengan nakes didapatkan masih ada 3 dukun yang menolong persalina dan melakukan pemeriksaan kehamilan padahal sudah tanda tangan kerjasama dengan alasan pasien yang memaksa untuk di periksa dan ditolong persalinan.

**Kata kunci:** dukun, mitra, AKI & AKB, desa Madu Sari

## Abstract

*The partnership between midwives and shamans is a form of collaboration between midwives and shamans that is mutually beneficial with the principles of mutual openness, equality and trust in an effort to save mothers and babies, by placing midwives as birth attendants and changing the function of dukuns from birth attendants to partners in caring for mothers. and babies during the postpartum period, based on an agreement that has been made between the midwife and the shaman, and maternal and child health is a fundamental aspect in the development of a nation. Maternal and child health problems are one of the main problems. in the health sector which is currently occurring in Indonesia. Every three minutes, somewhere in Indonesia, a child under the age of five dies. In addition, every hour a woman dies from. childbirth or causes related to pregnancy (UNICEF, 2012). The aim of this community service is to increase TBAs' partners with health workers and increase the knowledge of TBAs about the importance of TBAs partners with health workers as well as increase pregnancy and delivery checks for health workers. The method used in implementing community service activities is using the acceleration program method of partnership between TBAs with health and health education to reduce MMR & IMR in Madu Sari Village, Sungai Raya District. The results of the partnership between birth attendants and health workers found that there were still 3 shamans who helped with childbirth and carried out pregnancy checks even though they had signed a collaboration on the grounds that the patient insisted on being examined and assisted in giving birth.*

**Key words:** shaman, partner, AKI & AKB, Madu Sari village

<sup>1</sup>Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

<sup>2</sup>Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

<sup>3</sup>Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

## 1. PENDAHULUAN

Kemitraan dukun bayi dan Bidan di Puskesmas Sungai Durian merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Puskesmas untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, melalui kegiatan sosialisasi tentang peran dukun bayi tidak kalah penting dibandingkan perannya dahulu, serta pembinaan secara kontinu dalam bidang kesehatan ibu dan bayi baru lahir terutama tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas serta persiapan yang harus dilakukan oleh keluarga dalam menyongsong kelahiran bayi.

Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu masalah utama. dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Setiap tiga menit, di suatu tempat di Indonesia, anak di bawah usia lima tahun meninggal. Selain itu, setiap jam seorang perempuan meninggal karena. melahirkan atau sebab-sebab yang berkaitan dengan kehamilan (UNICEF, 2012). Sampai saat ini telah banyak program-program pembangunan kesehatan di Indonesia yang ditujukan guna menanggulangi masalah-masalah kesehatan ibu dan anak (Maas, 2004). Pada dasarnya program-program tersebut lebih menitik beratkan pada upaya-upaya penurunan angka kematian bayi dan anak, angka kelahiran kasar dan angka kematian ibu (Permenkes RI, 2013).

Tingginya angka kematian ibu dan bayi menunjukkan masih rendahnya kualitas pelayanan kesehatan. Delapan puluh persen (80%) persalinan di masyarakat masih ditolong oleh tenaga non-kesehatan, seperti dukun. Dukun di masyarakat masih memegang peranan penting, dukun dianggap sebagai tokoh masyarakat. Masyarakat masih memercayakan pertolongan persalinan oleh dukun, karena pertolongan persalinan oleh dukun dianggap murah dan dukun tetap memberikan pendampingan pada ibu setelah melahirkan, seperti merawat dan memandikan bayi. Untuk mengatasi permasalahan persalinan oleh dukun, pemerintah membuat suatu terobosan dengan melakukan kemitraan dukun dan bidan. Salah satu bentuk kemitraan tersebut adalah dengan melakukan pembinaan dukun.

Berdasarkan (Promkes Depkes RI) kemitraan merupakan proses pencarian atau perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk kepentingan bersama. Kemitraan bidan dan dukun adalah suatu bentuk kerja sama bidan dengan dukun yang saling menguntungkan dengan prinsip saling keterbukaan, kesetaraan, dan kepercayaan dalam upaya untuk menyelamatkan ibu dan bayi, dengan menempatkan bidan sebagai penolong persalinan dan mengalih fungsikan dukun dari penolong persalinan menjadi mitra dalam merawat ibu dan bayi pada masa nifas, dengan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara bidan dan dukun.

Kesehatan ibu dan anak merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak dapat terlepas dari perhatian yang serius terhadap kesehatan keluarga, khususnya ibu dan anak. Meskipun telah banyak dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kondisi kesehatan ibu dan anak, tantangan yang kompleks masih menjadi hambatan

utama. Oleh karena itu, advokasi, kemitraan, dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci penting untuk mendukung upaya kesehatan ibu dan anak.

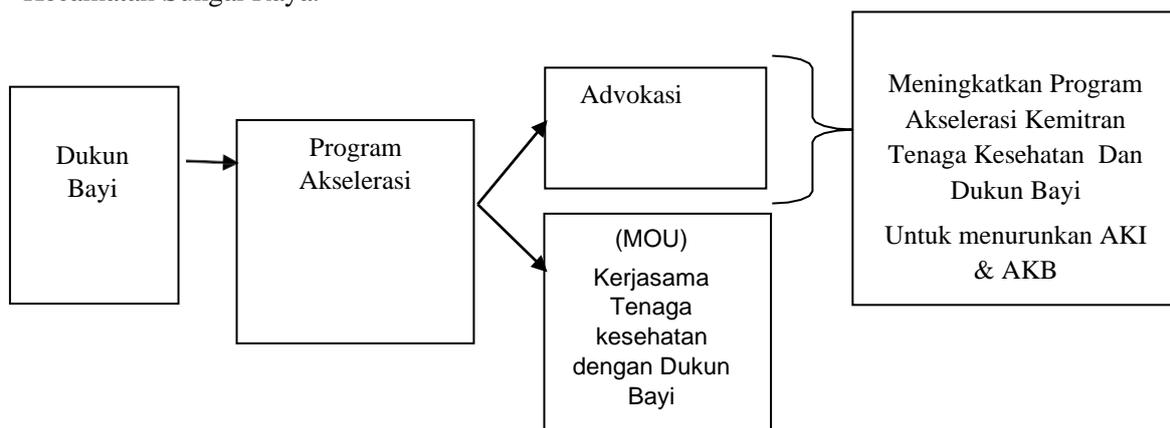
Dalam menentukan derajat kesehatan, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan antara lain angka kematian bayi, angka kesakitan bayi, status gizi, dan angka harapan hidup saat lahir (WHO, 2016). Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini. Selain angka kematian, masalah kesehatan ibu dan anak juga. menyangkut angka kesakitan atau morbiditas. Penyakit-penyakit tertentu seperti ISPA, diare dan tetanus yang sering diderita oleh bayi dan anak acap kali berakhir dengan kematian.

Tingginya angka kematian bayi dan ibu bersalin serta faktor penyebabnya baik dari segi kesehatan/ medis maupun di luar kesehatan mendorong untuk meneliti bagaimanakah praktek perawatan masa nifas serta deskripsi sosial budayanya. Karena luasnya bidang kajian kesehatan maternal maka dalam tulisan ini dibatasi pada masa nifas (perawatan nifas).

Berdasarkan kasus tersebut Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak merupakan satu-satunya institusi pendidikan kesehatan yang ada di Kabupaten Kubu Raya, sebagai salah satu perguruan tinggi maka STIKES Panca Bhakti Pontianak memiliki kewajiban melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui dosen dan mahasiswa dalam bentuk edukasi program kemitran dukun bayi.

**2. METODE**

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode sosialisasi dan penyuluhan tentang Kemitraan Dukun Bayi, Desa Madu Sari, Kecamatan Sungai Raya.



**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. HASIL**

- a. Pada tanggal 4 Oktober 2023 ketua mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM.
- b. Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya Ketua dan Anggota mengajukan surat ijin

untuk melaksanakan PKM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak.

- c. Setelah surat disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersiapkan PKM Pada tanggal 27 November 2023 dilaksanakan PKM di Desa Madu Sari. Waktu yang dibutuhkan sekitar 90 menit untuk pemeriksaan tumbuh kembang pada anak.
- d. Tanggal 28 November 2023, pelaksana menjelaskan sosialisasi kemitraan dukun bayi pada Kepala desa serta jajarannya, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, kader dan dukun tentang kerjasama yang dilakukan terkait perubahan peran dukun dari melakukan pemeriksaan kehamilan, menolong persalinan, merawat nifas dialih fungsikan hanya mitra saja terkait AKI dan AKB. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya Mitra dukun Bayi dengan tenaga kesehatan yang dibutuhkan waktu untuk pemaparan materi selama 15 menit, tanya jawab 15 menit.
- e. Jumlah peserta yang datang sebanyak 18 orang.
- f. Peserta menulis daftar hadir pada saat penyuluhan kesehatan
- g. Setelah dilakukan Sosialisasi dan penyuluhan kesehatan diharapkan bertambahnya mitra kesehatan dengan dukun bayi, untuk masalah AKI dan AKB, meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya mitra dukun bayi untuk menurunkan AKI dan AKB di Desa Madu Sari terpenuhi.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penyuluhan dan pembinaan dukun bayi yang ada di Desa Madu Sari maka dapat diuraikan pembahasan: Kemitraan Dukun Bayi dan Bidan di Puskesmas Sungai Durian Merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, melalui kegiatan sosialisasi tentang peran dukun bayi, serta pembinaan secara kontinu dalam bidang kesehatan ibu dan bayi terutama tentang Promosi bidan siaga, pengenalan tanda bahaya kehamilan, pengenalan tanda bahaya persalinan dan nifas serta rujukan, Pengenalan Dini Tetanus Neonatorum, BBLR dan Rujukan, Penyuluhan Gizi Ibu Hamil dan KB persiapan yang harus dilakukan dalam menyongsong kelahiran bayi. Berdasarkan hasil penelitian kemitraan antara dukun bayi dan bidan dilakukan dengan cara mengubah peran dukun dari semula sebagai penolong persalinan menjadi partner dalam merawat ibu dan bayi pada masa nifas berdasarkan kesepakatan yang di buat antara dukun bayi dan bidan.

Berdasarkan pengertian kemitraan secara umum (Promkes Depkes RI) kemitraan adalah proses pencarian atau perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk kepentingan bersama. Kemitraan bidan dan dukun adalah suatu bentuk kerja sama bidan dengan dukun yang saling menguntungkan dengan prinsip saling keterbukaan, kesetaraan, dan kepercayaan dalam upaya untuk menyelamatkan ibu dan bayi, dengan menempatkan bidan sebagai penolong persalinan dan mengalih fungsikan dukun dari penolong persalinan menjadi mitra dalam merawat ibu dan bayi pada masa nifas, dengan

berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara bidan dan dukun, serta Kemitraan Dukun Bayi dan Bidan Terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (Siti Maryam & Ernik Rustiana) melibatkan seluruh unsur atau elemen masyarakat yang ada.

Strategi yang dilakukan oleh Puskesmas Sungai Durian dalam menjalin kemitraan dukun bayi dan bidan adalah dengan melakukan pendekatan kepada dukun dalam menciptakan persalinan yang bersih dan aman, kehamilan serta nifas yang aman dengan mengurangi mitos yang merugikan atau membahayakan masyarakat namun tetap menjaga nilai budaya yang ada di masyarakat dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Bentuk kemitraan yang terjalin adalah rujukan kehamilan maupun persalinan tepat waktu, perawatan masa nifas dan bayi, pemberian penyuluhan kepada ibu hamil, nifas dan keluarga. Dukun bayi merupakan orang yang dianggap trampil dan dipercaya oleh masyarakat dalam menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai kebutuhan masyarakat. Anggapan dan kepercayaan masyarakat terhadap ketrampilan dukun bayi terkait pula dengan system nilai budaya masyarakat, sehingga dukun bayi pada umumnya diperlakukan sebagai tokoh masyarakat setempat, sehingga budaya tersebut sulit untuk di rubah. Dukun bayi sudah dialih fungsikan untuk tidak diperbolehkan menolong persalinan. Bidan desa selalu koordinasi dengan dukun bayi pada saat pertemuan posyandu maupun pertemuan rutin yang diadakan oleh puskesmas.

Koordinasi untuk saling mengetahui tugas yang dijalankan sangat penting untuk di evaluasi dalam meningkatkan tenjalannya kemitraan serta untuk meningkatkan cakupan kesehatan ibu dan anak. Kedua: Upaya dalam meningkatkan kemitraan antara dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemitraan dukun bayi dan bidan yaitu: pembinaan/pelatihan, pemberian riwerd, peningkatan sarana prasarana

- a) Koordinasi Koordinasi merupakan salah satu upaya yang mendukung dalam meningkatkan kemitraan dukun bayi dan bidan, seperti saling memberi informasi masalah kesehatan ibu dan anak dan memotivasi masyarakat yang kurang memahami tentang pentingnya pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Menurut g.r. terry dalam buku ,Principle of Management yang dikutip handyaningrat (2002) koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron atau teratur untuk menyediakan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.
- b) Menghargai Kemitraan yang sudah terjalin akan meningkat apabila dilandasi oleh sikap saling menghargai antara dukun bayi dan bidan, saling menghargai ini penting di lakukan karena mengingat dukun bayi adalah tokoh masyarakat dan sangat dipercaya masyarakat
- c) Pembinaan/Pelatihan Puskesmas Sungai Durian kabupaten Kubu Raya dalam rangka meningkatkan kemitraan dukun bayi dan bidan terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak direalisasikan dalam jangka pendek (dialokasikan untuk pendanaan satu tahun) dengan mengadakan pelatihan/ dan pembinaan kepada dukun bayi untuk meningkatkan pengetahuan

dan ketrampilan pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil sosialisasi program akselerasi kemitraan dukun bayi di desa madu sari dapat disimpulkan bahwa:

- a. Bentuk kemitraan antara dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di desa wilayah puskesmas Sungai Durian meliputi rujukan kehamilan maupun persalinan tepat waktu, perawatan masa nifas dan bayi sudah berjalan dengan baik, namun dalam hal pemberian penyuluhan kepada ibu hamil, nifas dan keluarga masih terbatas pada salah satu dukun bayi yang sudah melakukan.
- b. Upaya yang dilakukan Puskesmas Sungai Durian dalam meningkatkan kemitraan antara dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi koordinasi, menghargai, pelatihan/pembinaan, reward, dan fasilitas :
  - a) Koordinasi jika dilakukan dengan baik akan meningkatkan kemitraan antara dukun bayi dan bidan sehingga angka cakupan kehamilan, persalinan dan nifas akan meningkat sedangkan angka kematian ibu dan bayi menurun.
  - b) Menghargai dukun bayi penting dilakukan karena mengingat dukun bayi adalah tokoh masyarakat dan sangat dipercaya masyarakat dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.
  - c) Pelatihan atau pembinaan dukun bayi penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak.
  - d) Reward atau penghargaan perlu diberikan kepada dukun bayi untuk memotivasi terjalannya kemitraan antara dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.
  - e) Fasilitas yang memadai sangat mendukung dalam meningkatkan kemitraan dukun bayi dan bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bidan Desa Madu Sari, Kepala Desa adu Sari, Puskesmas Sui Durian dan Seluruh Masyarakat Desa Madu Sari yaang memberikan peluang bagi penulis untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Madu Sari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Depkes, R.I. 2001, Penyelenggaraan Puskesmas Di Era Desentralisasi., Jakarta

Depkes RI. 2006. Penggerakan dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Kemitraan. Jakarta

Istiarti, T. 1998, Pemanfaatan Tenaga Bidan Desa di Kabupaten Semarang. Yogyakarta.

- Maryam Siti. 2012. Peran Bidan dalam Menyukkseskan MDGS. Jakarta. Salemba
- Poedji Rochjati. 2003. Skrining Antenatal pada Ibu Hamil. Surabaya. UNAIR
- Poedji Rochjati. 2003. Rujukan Terencana Dalam Sistem Rujukan Paripurna Kabupaten/ Kota. Surabaya. UNAIR
- Poedji Rochjati. 2003. Skrining Antenatal pada Ibu Hamil. Surabaya. UNAIR
- Riskesdas. 2010, Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Jakarta, 2010
- KepMenkes, RI. RI.Pedoman Pelaksanaan Kemitraan bidan dan dukun. Jakarta. www. Kesehatan ibu. Asuhan Kebidanan Komunitas/Rita Yulifsh, Tri Johan Agus Yuswanto-Jskarta: Selemba Medika, 2011
- Petugas KB Lapangan: Modul Keterampilan KIP/K (2001). Jakarta
- Prawiroharjo, Sarwono. (2003). Panduan Pelayanan Praktis, Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Soekirman. (2000). Ilmu Gizi dan Aplikasinya. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional